

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 4 – 6 BULAN**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :  
Afitia Pamedar  
J 500 040 043**

**Kepada :  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Untuk merealisasikan hal tersebut, salah satunya diawali dengan pemberian ASI kepada bayi. Air susu ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit (Yahya, 2006). Oleh karena itu pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan sudah dibuktikan secara alamiah sebagai cara untuk mencapai sasaran kesejahteraan bayi (Soetiningsih, 1997).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling alamiah, sesuai dengan kebutuhan gizi bayi dan mempunyai nilai proteksi yang tidak bisa ditirukan oleh pabrik susu manapun juga. Menurut UNICEF, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Gatra, 2006).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1995) pemberian ASI secara baik dan benar tetap dilanjutkan sampai bayi berumur 24 bulan (2 tahun) untuk membantu memelihara dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi serta menjalin kasih sayang ibu dan anak. Seperti yang terdapat di dalam Al Qur'an, Surat Albaqarah : 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ  
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

*"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anaknya selama 2 tahun penuh, bayi yang ingin menyusui secara sempurna."*

Angka kejadian dan kematian diare pada anak-anak di negara-negara berkembang masih sangat tinggi, lebih-lebih pada anak-anak yang tidak

mendapat ASI. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor nutrisi maupun non nutrisi pada ASI yaitu selain nilai gizi ASI yang tinggi juga di dalam ASI mengandung antibodi. Sel-sel darah putih, enzim, hormon, dan lain-lain (Suharjo,1992) .

Di bagian ilmu kesehatan anak FKUI/RSCM diare didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Hal ini banyak disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya bakteri, virus, faktor lingkungan, faktor penyapihan dan higienis perorangan. Tetapi, dari bermacam-macam faktor itu yang paling banyak menyebabkan diare pada bayi adalah pada saat penyapihan, karena pada saat ini bayi diberi susu formula atau makanan tambahan yang kurang higienis, oleh karena itu air susu ibu (ASI) yang merupakan makanan terbaik bagi bayi sangatlah perlu untuk diberikan pada bayi dengan diberikan ASI bayi akan banyak mendapat keuntungan salah satunya adalah zat-zat kekebalan yang terkandung di dalamnya, untuk melindungi dirinya dari penyakit-penyakit infeksi terutama penyakit diare (FKUI, 1985).

Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi, selain penyebab lain seperti malabsorpsi. Diare sebenarnya merupakan salah satu gejala dari penyakit pada sistem gastrointestinal atau penyakit lain di luar saluran pencernaan, tetapi sekarang lebih dikenal dengan “penyakit diare”, karena dengan sebutan penyakit diare akan mempercepat tindakan penanggulangannya. Penyakit diare terutama pada bayi perlu mendapat tindakan secepatnya karena dapat membawa bencana bila terlambat (Ngastiyah, 1997). Penyakit diare apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan beberapa komplikasi diantaranya yaitu terjadi dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipokalemia, intoleransi laktosa sekunder, kejang dan kurang energi protein (FKUI, 1985).

Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak terutama di negara berkembang, dengan prakiraan sekitar 1,5 milyar episode dan 1,5 - 2,5 juta kematian tiap tahun. Sekitar 85% kematian yang berhubungan dengan diare terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan (Misnadiarly, 1995) Menurut laporan Dep.Kes RI, di Indonesia setiap anak mengalami episode diare 1,6 – 2 kali setahun (Dwipoerwantoro, 2003). Di bangsal gastroenterologi unit anak RSCM, FKUI angka kematian dengan penyakit diare sebanyak 20,3%.

Menurut survey pemberantasan penyakit diare tahun 2000 bahwa angka kesakitan atau insiden diare terdapat 301 per 1000 penduduk di Indonesia.

Angka kesakitan diare pada balita adalah 1,0 - 1,5 kali per tahun. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI tahun 2000, bahwa 10% penyebab kematian bayi adalah diare. Data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia dan dua pertiganya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa (Widjaja, 2002).

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sangat berpengaruh terhadap frekuensi kejadian diare. Berdasarkan hasil pengamatan praktik lapangan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama frekuensi terkena diare sangat kecil bahkan mulai minggu ke 4 sampai bulan ke 6. Keadaan ini menggambarkan seluruh produk ASI dapat terserap oleh sistem pencernaan bayi.

Dengan demikian supaya dapat memberantas sungguh-sungguh penyakit diare diperlukan suatu komponen pengelolaan kasus diare yang tepat yaitu program pemberantasan penyakit diare atau P2D yang harus disertai beberapa upaya pencegahan yang akan mengurangi insiden keparahan diare sehingga meningkatkan penurunan angka kematian, dengan harapan akan tercapai keberhasilan pembangunan jangka panjang. Pemerintah menggalakkan untuk pemakaian ASI dalam upaya kelangsungan hidup anak yang dicanangkan oleh UNICEF (Suharjo, 1992).

Diprovinsi Lampung, kejadian diare menduduki urutan ke empat dari 10 besar penyakit sebesar 18,8% pada tahun 2006. Berdasarkan data (laporan) Puskesmas pada tahun 2007 di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur terdapat 97 bayi usia 4 - 6 bulan yang terkena diare sebagian besar pasien berkunjung dari daerah Raman Utara.

Terkait dengan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 4 - 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Raman Utara Lampung Timur tahun 2008".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis membuat rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 4 - 6 bulan?”

## **C. TUJUAN**

### 1. Umum

Diketuinya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 4 - 6 Bulan.

### 2. Khusus

- a. Diketuinya tindakan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya.
- b. Diketuinya kejadian diare pada bayi usia 4 - 6 Bulan.

## **D. MANFAAT**

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman yang berguna dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi institusi kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan mutu pelayanan maternitas terutama tentang P2D (Pemberantasan Penyakit Diare).
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi pada masyarakat.

